

---

**IDENTIFIKASI POTENSI TK IDOLA SEBAGAI SEKOLAH ALAM DI KAWASAN  
KAMPOENG BATIK LAWEYAN**

---

**Siti Nur Aisyah**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300200228@student.ums.ac.id

**Yayi Arsandrie**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
yayi.arsandrie@ums.ac.id

**ABSTRAK**

*TK Idola adalah sekolah taman kanak-kanak yang saat ini sudah berdiri di Kampung Laweyan. TK ini direncanakan untuk dikembangkan menjadi TK berbasis sekolah alam sehingga diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi kesesuaian bangunan dan potensi di sekitar TK Idola Laweyan yang mampu menjadi penunjang pembelajaran dengan konsep sekolah alam. Salah satu potensi yang cukup signifikan adalah adanya home-industry batik yang sudah berkembang di kawasan Kampung Laweyan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluasi purna huni, observasi lapangan, interview dan mapping kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah TK Idola saat ini cukup memenuhi standar sarana prasarana PAUD yang ada dengan beberapa potensi yang berhasil diidentifikasi untuk menunjang sekolah alam meliputi potensi sejarah, produksi batik, produksi sarana kebudayaan dan produksi kuliner dengan jarak tempuh yang bervariasi mulai dari radius 100m-500m dari TK Idola. Berdasarkan hasil temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa secara visual, tampak bangunan TK Idola belum sesuai untuk fungsi sebagai sekolah alam yang membutuhkan penggunaan material alam yang aman dan nyaman bagi pengguna anak-anak.*

**KEYWORDS:**

anak usia dini; paud; sekolah alam; *mapping* potensi; eph

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan nasional paling dasar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) berupa layanan pendidikan bagi anak usia kurang dari 6 tahun (Yuliani, 2013). Sekolah digunakan sebagai wadah untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini untuk persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Dini. D, 2015).

Dalam sistem pendidikan TK, perlu diperhatikan dalam pemberian konsep pembelajaran dan muatan yang tepat bagi anak-anak dalam menunjang perkembangan pembelajaran yang pesat. Salah satunya adalah model pembelajaran sekolah alam yang mampu menunjang perkembangan kemampuan berpikir secara kognitif dengan cepat dan tanggap dalam mempelajari suatu hal yang baru yang meliputi perkembangan

fisik, motorik, nilai agama dan moralitas, bahasa, seni, dan sosial emosional (Ilma. F, 2016).

Pada eksisting bangunan TK Idola berlokasi di tempat yang sangat strategis untuk mengembangkan model pembelajaran ini karena berada di tengah kawasan historis Laweyan yang memiliki banyak potensi media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar yang relevan untuk diterapkan dalam sekolah alam. Pada penerapan pembelajaran ini mengusung penggabungan antara sekolah dengan alam yang mana pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi dapat belajar dan menerapkan secara langsung di lingkungan sekitar (Mukaromah, 2019).

Model sekolah alam membutuhkan peran lingkungan sekitar dan pengadaan sarana pembelajaran natural dan juga penggunaan bahan material alami sebagai wajah bagi sekolah alam. Hal ini dapat dilakukan dengan pemetaan terhadap potensi-potensi sarana

pembelajaran berbasis lingkungan yang ada di sekitar TK Idola.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Evaluasi Purna Huni pada TK Idola sebagai sekolah alam?
2. Bagaimana sebaran potensi pembelajaran pada Kampong Batik Laweyan sebagai kegiatan pendukung konsep sekolah alam di TK Idola Laweyan?

**Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kualitas fisik pada TK Idola Laweyan
2. Mengidentifikasi kualifikasi TK Idola Laweyan sebagai TK Alam

**Manfaat Penelitian**

- a. Mengidentifikasi potensi dari Kampong Batik Laweyan sebagai standarisasi untuk TK Alam pada TK Idola Laweyan
- b. Menjadi saran dan pertimbangan bagi pihak TK Idola Laweyan dalam mewujudkan TK Idola Laweyan sebagai TK Alam

**KAJIAN PUSTAKA**

Untuk mencapai model sekolah alam yang sesuai standar perlu memperhatikan segi standar bangunan TK dan juga kesesuaian fungsi bangunan dengan konsep sekolah alam yang telah ada. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan pengkajian terkait evaluasi purna huni (EPH) yang mana EPH adalah proses penilaian terhadap bangunan untuk memenuhi standarisasi bangunan melalui kesesuaian terhadap aturan perencanaan, program desain dan konstruksi pada bangunan (Council. F, 2001).

Pada evaluasi ini menggunakan jenis evaluasi indikatif dengan mencari kekurangan dan kelebihan bangunan dengan wawancara dan investigasi dengan melakukan evaluasi bangunan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Preiser, Vischer, 2005).

Adapun Standar sarana dan prasarana bangunan TK memiliki kualifikasi yang telah diatur pada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no 137 tahun 2014 dan pedoman sarana prasarana PAUD 2014, bahwa untuk sebuah bangunan TK perlu memenuhi syarat sebagai berikut:

**Tabel 1. Standar Sarana Prasarana**

No.	Kualifikasi Bangunan TK
1.	Minimal luas lahan 300m <sup>2</sup>
2.	Sirkulasi kegiatan dengan rasio minimal 3m <sup>2</sup> per anak
3.	Memiliki ruang guru dan kepala sekolah terpisah
4.	Memiliki jamban dan sanitasi yang aman
5.	Memiliki ruang yg relevan untuk kebutuhan kegiatan anak-anak
6.	Memiliki sarana dan prasarana bermain yang aman
7.	Memiliki tempat sampah yang tidak tercemar
8.	Bangunan memiliki ventilasi udara yang cukup
9.	Keimiringan untuk tangga maksimal 30 derajat dengan lebar pijakan minimal 30 cm dan tinggi maksimal 15 cm
10.	Lantai mudah dibersihkan dan tidak licin
11.	Memiliki jalur evakuasi apabila terjadi bahaya
12.	Jika lokasi berada dekat sumber bahaya maka harus disediakan pagar kurang lebih setinggi 1 m

**Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014; Pedoman Sarana Prasarana PAUD**

Model sekolah alam merupakan sekolah yang menggabungkan antara sistem Pendidikan formal dan lingkungan sekitar dengan menjadikan segala hal yang ada di sekitar meliputi lingkungan alam, sosial dan buatan (UU no 24 tahun 1992) sebagai model pembelajaran (Mukaromah, 2019).

Pada sekolah alam ini dilakukan interaksi antara lingkungan sekitar dengan *multiple intelligence* pada anak-anak dengan memanfaatkan alam bukan hanya sebagai ruang pembelajaran akan tetapi juga sebagai objek pembelajaran (Sunanik, 2018). Pada sekolah alam memiliki standarisasi bangunan sebagai berikut:

**Tabel 2. Standar Sekolah Alam**

No.	Kualifikasi Bangunan Sekolah Alam
1.	Terbuka terhadap lingkungan sekitar
2.	Adanya sisi bangunan yang menunjukkan interaksi dengan alam
3.	Menggunakan material alam sebagai elemen bangunan

**Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023**

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data berupa evaluasi purna huni dengan melakukan literatur dan *review* terhadap standar bangunan TK dan sekolah alam yang telah

ditetapkan secara nasional. Observasi lapangan yang dilakukan dengan pengambilan dokumentasi dan pengukuran beberapa titik di TK Idola, interview dengan pihak sekolah dan pihak terkait seperti kepala yayasan dan mapping potensi kawasan sekitar TK Idola yang mendukung untuk konsep pembelajaran sekolah alam.

### Data Analisis Dan Pembahasan

TK Idola berlokasi di Jl. Apel Jl. Kelengkeng No. 10, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, dengan kode pos 57146. TK Idola Laweyan berada di tengah Kawasan padat penduduk Laweyan dengan kondisi sebagai berikut:



Gambar 1. Halaman TK Idola

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 2. Lantai 2 TK Idola

(Sumber: Dokumentasi Penulis 2023)



Gambar 3. Jalan Akses TK Idola

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

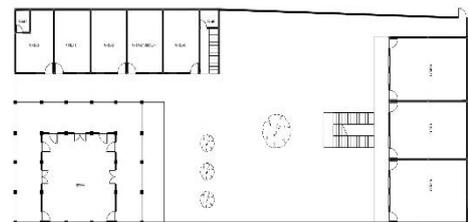


Gambar 4. Halaman dan Parkiran

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

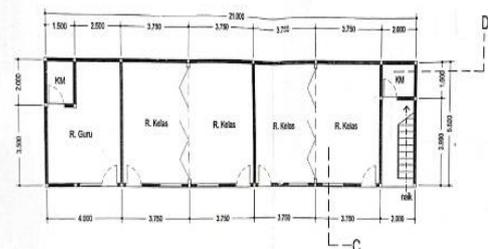
Eksisting pada TK Idola cukup tertutup dikarenakan sirkulasi jalan masuk yang tidak terlalu lebar dan juga massa bangunan utama yang terletak di belakang masjid sehingga tidak begitu terlihat dari jalan utama. Pada TK Idola zonasi tempat bermain anak, parkir dan ruang tunggu wali cenderung terlihat seperti satu kesatuan dikarenakan tidak adanya pembatas antar fungsi zona yang jelas.

Ada pula tangga pada gedung belakang yang kurang aman bagi anak-anak dikarenakan tidak adanya penutup atap pada tangga yang bersifat outdoor dan juga material lantai yang digunakan berupa keramik *glossy* sehingga ketika tangga yang diekspose terkena hujan akan menyebabkan lantai tangga yang licin karena air hujan dan apabila sedang musim kemarau tangga cenderung akan licin juga dikarenakan debu yang menumpuk di tangga sehingga material yang digunakan tidak ramah terhadap anak-anak.



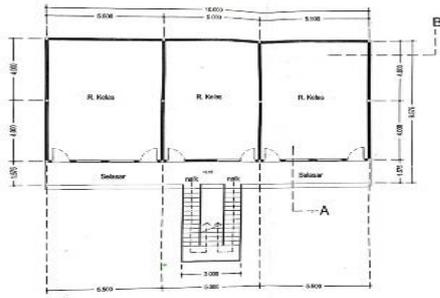
Gambar 5. Siteplan TK Idola

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

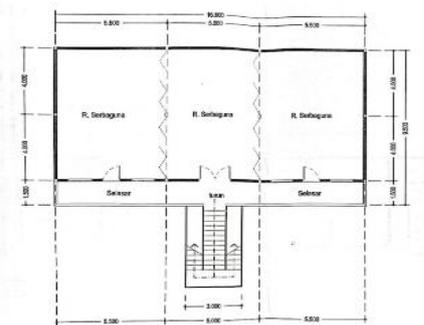


Gambar 6. Denah Lantai 1 Gedung Depan

(Sumber: Gambar Kerja TK Idola)



Gambar 7. Denah Lantai 2 Gedung Belakang (Sumber: Gambar Kerja TK Idola)



Gambar 8. Denah Lantai 2 Gedung Belakang (Sumber: Gambar Kerja TK Idola)

Gambar kerja diatas menunjukkan perletakan ruang dan fungsi ruang pada TK Idola. Pada kompleks TK Idola memiliki beberapa massa bangunan yakni bangunan gedung depan 1 lantai, bangunan gedung belakang 2 lantai, masjid, kantin dan taman yang difungsikan sebagai tempat bermain dan juga area parkir. Pada masa bangunan 1 memiliki 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan 2 kamar mandi. Untuk massa bangunan kedua memiliki 3 ruang kelas dengan 1 ruang kelas diantaranya yang difungsikan sebagai ruang guru dan uks, untuk lantai 2 difungsikan sebagai ruang serba guna/aula.

Pada data sarana prasarana bangunan TK Idola ini meliputi kesesuaian pengadaan dan kondisi bangunan terhadap standarisasi nasional maupun internasional terkait pembangunan bangunan pada PAUD/TK adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Sarana Prasarana TK Idola

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Sesuai	Tidak
1.	Minimal luas lahan 300m <sup>2</sup>		v	
2.	Sirkulasi kegiatan dengan rasio		v	

	minimal 3m <sup>2</sup> per anak			
3.	Memiliki ruang guru dan kepala sekolah terpisah		v	
4.	Memiliki jamban dan sanitasi yang aman	4	v	
5.	Memiliki ruang yg relevan untuk kegiatan anak-anak		v	
6.	Memiliki sarana dan prasarana bermain yang aman			v
7.	Memiliki tempat sampah yang tidak tercemar	4	v	
8.	Bangunan memiliki ventilasi udara yang cukup		v	
9.	Kemiringan untuk tangga maksimal 30 derajat dengan lebar pijakan minimal 30 cm dan tinggi maksimal 15 cm		v	
10.	Lantai mudah dibersihkan dan tidak licin			v
11.	Memiliki jalur evakuasi apabila terjadi bahaya		v	

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Bangunan TK Idola memiliki luas kurang lebih 900m<sup>2</sup> dengan prosentase siswa berjumlah 60 anak sehingga per siswa memiliki rasio minimal yang mencukupi untuk ruang bermain dan belajar. Untuk sarana prasarana sanitasi memiliki jamban yang cukup dengan kondisi yang baik dan juga untuk menunjang kebersihan TK Idola menyediakan 2 wastafel dan juga tempat sampah yang rutin dibersihkan. Dari segi material yang digunakan pada TK Idola masih kurang aman karena lantai yang digunakan berbahan keramik jenis *glossy* yang licin.

Dalam hal ini TK Idola telah memenuhi standarisasi bangunan TK/PAUD dengan jumlah persentase 83% untuk kesesuaian bangunan. Adapun untuk standarisasi konsep bangunan sekolah alam di TK Idola sesuai

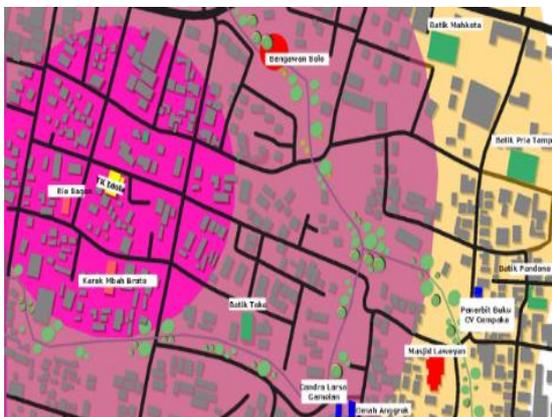
dengan pengamatan penulis memiliki kesesuaian indikator sebagai berikut:

**Tabel 4. Standar Sekolah Alam Di TK Idola**

No.	Konsep	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Terbuka terhadap lingkungan sekitar	v		Letak eksisting TK Idola Laweyan yang berada di belakang Masjid Idola membuat TK Idola Laweyan tidak terlalu terlihat dari luar dan cenderung dikelilingi tembok tinggi.
2.	Adanya sisi bangunan yang menunjukkan interaksi dengan alam	v		Belum ada sisi pada bangunan yang menggunakan pendekatan alam dengan kurikulum secara maksimal
3.	Menggunakan material alam sebagai elemen bangunan	v		Material yang digunakan dominasi beton dan besi

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Dari segi bangunan TK Idola belum memenuhi syarat sebagai sekolah alam, sehingga perlu dilakukan pembaharuan dengan penggunaan material yang berasal dan mencerminkan alam serta pengadaan ruang/zona pembelajaran dalam sekolah yang mencerminkan kedekatan dengan alam. Selain ruang pembelajaran dalam sekolah terdapat juga ruang pembelajaran diluar sekolah yang menunjukkan keterkaitan dengan alam lingkungan sekitar sehingga dilakukannya pemetaan terkait potensi pembelajaran di luar sekolah yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar



**Gambar 9. Peta sebaran potensi**  
(Sumber: Cadmapper, 2023)

Pada pemetaan tersebut sebaran potensi dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa fungsi pembelajaran berupa:

**Tabel 5. Klasifikasi Sebaran Potensi**

No.	Jenis Warna	Nama Tempat	Klasifikasi
1.		TK Idola Laweyan	Lokasi TK Idola Laweyan
2.		Sungai Bengawan Solo, Masjid Laweyan	Edukasi Sejarah di kampung sebagai sarana edukasi
3.		Mutiara Batik, Batik Teko, Batik Mahkota, Batik Cempaka, Batik Pria Tampan, Batik Pandono	Edukasi dan produksi batik
4.		Candra Larsa Gamelan, Omah Anggrek, Penerbit Buku CV Cempaka	Edukasi dan produksi seni budaya
5.		Karak Mbah Broto, Rio Sagon	Edukasi dan produksi kuliner

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Klasifikasi potensi tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran produksi berbagai sektor ekonomi yang ada di lingkungan sekitar TK Idola seperti sektor Batik, makanan serta pengetahuan produk sejarah. Adapun jarak radius potensi pembelajaran dari TK Idola memiliki beberapa variasi jarak yakni:

**Tabel 6. Sebaran radius potensi**

No	Warna	Keterangan
1.		Dekat (radius 0-100m)
2.		Sedang (radius 100-250m)
3.		Jauh (radius 250-500m)

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Jarak radius potensi pembelajaran terhadap TK Idola dapat dijadikan sebagai acuan jadwal kunjungan pada potensi tersebut sesuai dengan jarak radiusnya. Semakin dekat jaraknya dari TK Idola maka akan memungkinkan untuk potensi tersebut lebih sering dikunjungi daripada potensi yang berjarak lebih jauh.

## KESIMPULAN

Menurut penelitian dan data yang telah disusun dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi bangunan TK Idola Laweyan cukup memenuhi standar dengan presentasi ketepatan sebagai bangunan TK/PAUD

sebanyak 83% dari standar ketentuan yang telah disusun namun dengan beberapa kekurangan yakni di pemilihan material lantai bangunan yang licin sehingga masih tidak ramah anak serta bagian tangga outdoor yang perlu ditambahkan atap penutup.

Kesesuaian terhadap konsep sekolah alam belum memenuhi standar sekolah alam. Seperti kurangnya penggunaan material alam pada bangunan dan juga kurangnya pengadaan zona pembelajaran di dalam sekolah yang mencerminkan kedekatan dengan alam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014).  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (1992)  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/46648/uu-no-24-tahun-1992>
- Dini, D. P. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ilma Fitriya, T. P. (2016). *Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam Di TK Alam Al Biruni Cirebon*.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/14275>, 36.
- Putri, F. (2012). *Konsep Dan Perancangan Sekolah Alam Di Sangkrah*.  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/28223/Konsep-Perencanaan-Dan-Perancangan-Sekolah-Alam-Di-Sangkrah-Sebagai-Alternatif-Pendidikan-Usia-Dini-Bagi-Masyarakat-Kurang-Mampu>.
- Wolfgang, H. d. (2015). *Post Occupancy Evaluation*. New York: Routledge.
- Dhani Mutiari, K. J. (2018). *Model Sekolah Alam Di Surakarta*.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/9857>, 50.
- Sunanik. (2018). *Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam AL Azhar Kutai Kartanegara*.  
<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/71>, 81-107.
- Mukaromah, L. (2019). (Abdussamad, 2021) *Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja School)*.  
<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/150>, 397-404.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Council, F. F. (2001). *Learning From Our Building*. Washington, D.C.: National Academy Press.